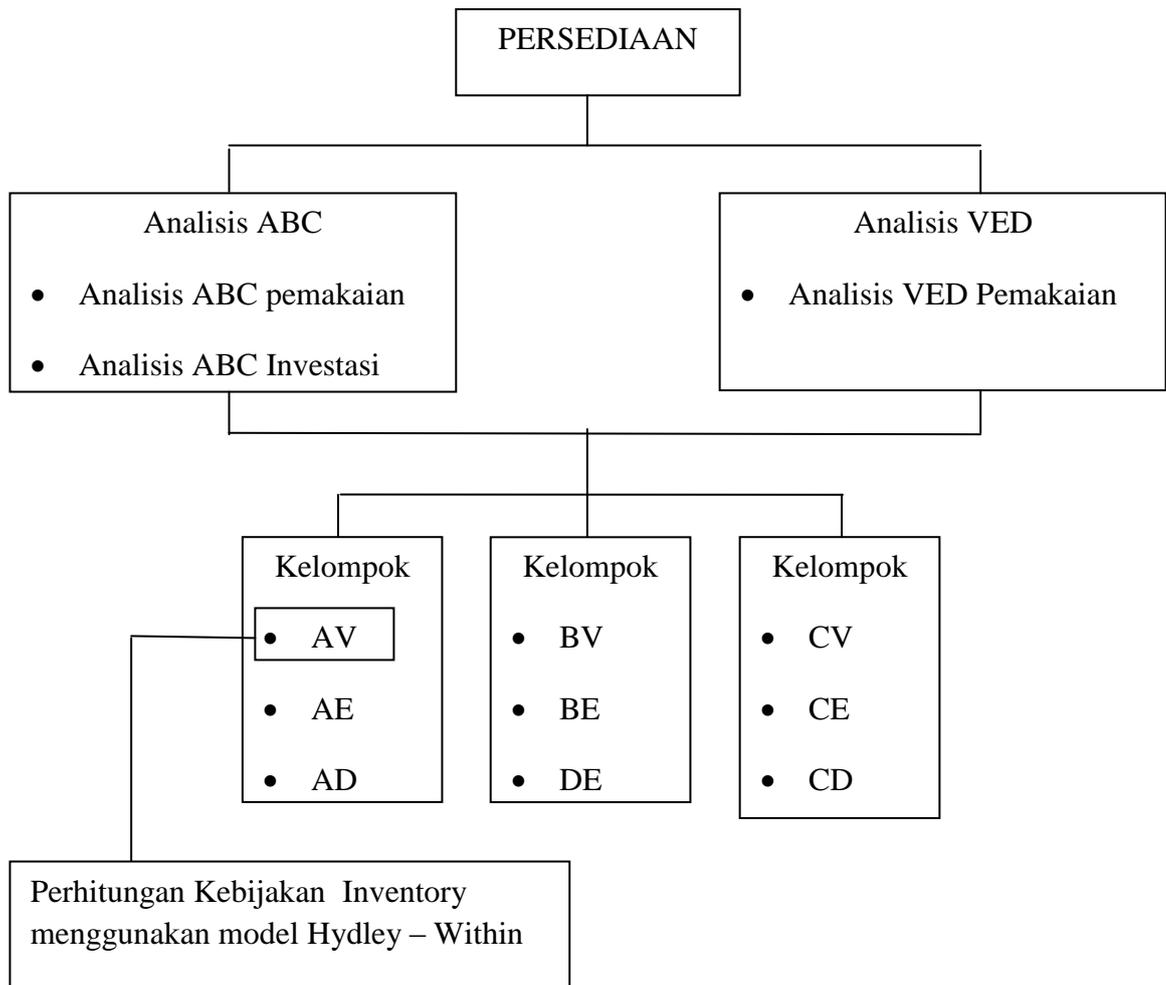


BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep (Gupta et al., 2007)

Keterangan :

= Diteliti

3.2 Penjelasan Kerangka Konsep

Metode Analisis ABC dan VED digunakan untuk memberikan penekanan perhatian pada golongan atau jenis – jenis bahan yang terdapat dalam persediaan yang mempunyai nilai penggunaannya yang relative tinggi/ mahal. Metode EOQ (Economic Order Quantity) adalah jumlah atau besarnya pesanan yang diadakan dengan meminimalkan biaya – biaya yang timbul dalam operasional persediaan. Untuk menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis, harus berusaha memperkecil biaya pemesanan (ordering cost) dan biaya penyimpanan (Carrying cost). Buffer stock adalah persediaan pengaman yang berfungsi untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan barang karena penggunaan barang yang lebih besar dari perkiraan semula atau keterlambatan dalam penerimaan barang yang dipesan. ROP (Reorder Point) adalah titik pemesanan ulang yang menandakan bahwa pembelian harus segera dilakukan untuk menggantikan persediaan yang telah digunakan.

Menurut kerangka konsep diatas perencanaan pengadaan perbekalan farmasi meliputi analisis ABC dan Analisis VED. keuntungan penggunaan analisis ABC dapat teridentifikasi jenis – jenis obat yang membutuhkan biaya terbanyak. Sedangkan analisis VED dapat menggolongkan obat sesuai dengan kebutuhan terapi, criteria VED yang ada merujuk pada formularium rumah sakit. Metode kombinasi ABC dan VED dapat membantu dalam hal pengadaan obat dengan melihat nilai pemakaian obat yang menggunakan

anggaran untuk pembelian selama 1 (satu) tahun (aspek ekonomi) dan aspek medis sesuai kebutuhan rumah sakit. (Gupta et al., 2007)

Berdasarkan analisis ABC dan VED dimana setiap persediaan akan :

- a. AV mewakili obat yang mempunyai tingkatan kritis yang vital dengan jumlah pemakaian yang tinggi. Item – item obat yang berada di grup ini membutuhkan perhatian khusus dan analisa yang komperhensif. Rekomendasi untuk obat yang masuk dalam matriks ini adalah menyediakan obat dengan stok sedikit tetapi lebih sering melakukan pembelian. Disisi lain obat ini harus selalu tersedia di persediaan untuk kasus darurat. Kejadian kehabisan persediaan untuk obat vital menimbulkan dampak negatif dalam pelayanan medis. Oleh karena itu, untuk obat yang masuk dalam kelas AV harus dianalisa dengan hati – hari melalui control dan memantau persediaan secara rutin.
- b. AD mencakup obat – obatan dengan pemakaian yang berkontribusi besar pada total persediaan tetapi merupakan obat yang non essential. Kemajuran dari beberapa obat non essential masih diragukan dan beberapa dari mereka dapat digantikan obat lain. Pembatasan obat dari golongan ini dapat mengurangi tingkat persediaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Pesediaan sebaiknya di set pada tingkat rendah.
- c. CV mencakup obat – obatan yang harus selalu tersedia, tetapi obat – obat ini tidak mempunyai dampak besar pada aspek keuangan.

Pemesanan untuk obat golongan ini dapat dilakukan pada kuantitas yang besae untuk mendapatkan diskon.

- d. CD merupakan obat yang hanya sedikit essential dan penting baik berdasarkan analisis ABC dan VED. Safety stock sebaiknya diset pada tingkatan rendah.
- e. AE dan BV merupakan grup yang tidak dapat diabaikan AE merupakan grup yang penting berdasarkan nilainya, sedangkan BV penting berdasarkan perawatan medis. Untuk grup AE, obat essential dengan nilai yang tinggi, dapat disimpan pada tingkat persediaan yang rendah tapi lebih sering dilakukan pembelian. Grup BV yang mencakup obat vital dengan nilai persediaan yang rendah dapat disimpan dengan jumlah yang lebih banyak daripada obat pada grup AE
- f. BE, BD, dan CE bisa ditrol dengan tingkat persediaan sedang, analisisnya berdasarkan penggunaan pada waktu lampau. Safety stock yang sedang sesuai untuk kategori ini.

Pada metode hybrid ini peneliti memfokuskan perhitungan pada kategori AV karena pada kategori ini merupakan kategori yang mewakili obat yang mempunyai tingkatan kritis yang vital dengan jumlah pemakaian yang tinggi. Item – item obat yang berada di grup ini membutuhkan perhatian khusus dan analisa yang komperhensif. Rekomendasi untuk obat yang masuk dalam matriks ini adalah menyediakan obat dengan stok sedikit tetapi lebih sering melakukan pembelian. Disisi lain obat ini harus selalu tersedia di persediaan

untuk kasus darurat. Kejadian kehabisan persediaan untuk obat vital menimbulkan dampak negatif dalam pelayanan medis. Oleh karena itu, untuk obat yang masuk dalam kelas AV harus dianalisa dengan hati – hari melalui control dan memantau persediaan secara rutin.

Pada metode hybrid terdapat pula kebijakan persediaan optimal dengan menentukan nilai ukuran lot pemesanan (order quantity (q_0^*)) dan titik kembali (reorder point (r^*)) dapat dicari dengan cara iterative diantaranya dengan model Hydlely – Within.